

ANALISIS KESENJANGAN KUALITAS SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Mita Tri Wahyuni^{1*}, Virna Dwi Agustin², Saniyatus Safaah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

* Corresponding Email: wahyunimita226@gmail.com

A B S T R A K

Saat ini, pendidikan di Indonesia sedang dihadapkan dengan berbagai tantangan untuk mewujudkan keunggulan dalam berbagai aspek di kancah global. Berbagai upaya telah dilakukan guna meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah dengan melakukan pengelolaan pendidikan dalam berbagai aspek. Permasalahan berupa kesenjangan kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan. Artikel ini membahas tentang kurangnya sarana dan prasarana di sekolah yang berada di pedesaan sehingga berdampak pada mutu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode studi kasus dan studi literatur, yang tujuannya adalah untuk mengetahui seperti apa kenyataan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar di desa maupun di kota. Pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan secara langsung melalui pengamatan. Dari data yang didapat, diperoleh hasil berupa kesenjangan atau ketidaksetaraan antara kualitas sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar di desa dan di kota.

Kata Kunci : Pendidikan, Kesenjangan, Sarana, Prasarana

A B S T R A C T

Currently, education in Indonesia is faced with various challenges to achieve excellence in various aspects on the global stage. Various efforts have been made to improve the quality of education in Indonesia, one of which is by managing education in various aspects. The problem is the gap in the quality of education in elementary schools between urban and rural areas. This article discusses the lack of facilities and infrastructure in schools in rural areas which has an impact on the quality of education. This research uses a qualitative approach. Meanwhile, the method used is a case study method and literature study, the aim of which is to find out what the reality of managing existing facilities and infrastructure in elementary schools in villages and cities is like. The data collection used is direct recording through observation. From the data obtained, results were obtained in the form of gaps or inequalities between the quality of educational facilities and infrastructure in elementary schools in villages and in cities.

Keywords : Education, Gaps, Facilities, Infrastructure.

PENDAHULUAN

Rahman, dkk (2022) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan

Masyarakat. Pristiwanti. D, dkk (2022) menjelaskan tentang definisi pendidikan dalam arti secara luas dan secara sempit. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan merupakan keseluruhan pengetahuan belajar yang berlangsung sepanjang hayat dan dalam semua tempat serta dalam segala situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Jadi hal ini berarti bahwa pendidikan itu berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah sekolah. Jadi sistem itu berlaku untuk orang yang berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menjalankan dan mewujudkan proses belajar mengajar secara berkesinambungan dan tersusun dalam program pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Baroroh & Hermalia (2015) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas.

Pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang mampu mendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah, salah satu faktor pendukung terselenggaranya pendidikan adalah tersedianya sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana pendidikan (Nasrudin dan Maryadi, 2018). Manajemen berasal dari kata *management*, turunan dari kata “*to manage*” yang berarti mengurus/tata, keterlaksanaan/laksana. Manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, mengorganisasi, dan pengawasan. Manajemen secara khusus dapat diartikan sebagai bagaimana cara manager (pengatur) membimbing dan memimpin agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sopian (2019) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dapat menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Contohnya adalah media, alat, dan bahan pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Indonesia sedang menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan keunggulan pendidikan diberbagai bidang dalam kaca global.

Berbagai upaya telah dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, contohnya dengan melakukan pengelolaan pendidikan dalam berbagai aspek. Permasalahan yang sering muncul berupa kesenjangan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan. Artikel ini akan membahas tentang kurangnya pemerataan sarana dan prasarana di sekolah yang berada di pedesaan sehingga berdampak pada mutu pendidikan. Faktor ekonomi, aksebilitas, serta kurangnya perhatian dari pemerintah juga bisa menjadi poin penting dalam

permasalahan ini. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, contohnya adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana. Pengelolaan pendidikan atau yang biasa dikenal dengan manajemen pendidikan diartikan sebagai sebuah alat untuk menjembatani tercapainya tujuan pendidikan. Dalam proses penyusunan manajemen pendidikan, terdapat beberapa aspek yang terlibat seperti; perencanaan; pengorganisasian; penggerakan; dan pengawasan yang terkait dalam bidang pendidikan. Fokus utama kami dalam penelitian kali ini adalah terkait dengan kualitas sarana prasarana yang masih kurang memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. (Winandar, dkk., 2022).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena atau masalah yang diteliti. Sedangkan metode yang penulis gunakan adalah metode studi kasus dan studi literatur, yang tujuannya adalah untuk mengetahui seperti apa kenyataan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar di desa maupun di kota. Informan dalam penelitian ini melibatkan 28 sekolah dasar yang berada di desa dan di kota, yang dianalisis berdasarkan banyaknya peminat pada sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa pencatatan secara langsung dengan membandingkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan sekolah dasar di desa dan kota. Selanjutnya, penulis mengelola hasil pengumpulan data yang ada untuk selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari analisis data penelitian selanjutnya penulis simpulkan dengan menyajikan hasil analisis data menjadi sebuah bentuk uraian untuk kemudian disimpulkan sesuai dengan perolehan data hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolahan Sarana dan Prasarana Pendidikan SD di Desa dan di Kota

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan (Megasari, 2022). Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta dilakukan pembinaan secara berlanjut terhadap segala sesuatu yang digunakan dalam proses pendidikan (Sinta, 2019). Bararah (2020) menyatakan bahwa pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai suatu tujuan. Jadi pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilaksanakan bersama dan melalui orang-orang serta dilakukan secara berkelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengelolaan sarana dan prasarana di dalam pendidikan sangatlah penting, karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan menghasilkan pendidikan yang baik pula, terutama dalam kegiatan pembelajarannya. Dalam pengelolaannya seluruh pihak sekolah harus dapat bertanggungjawab terhadap sarana prasarana terutama tenaga pendidik dan

kepala sekolah. Mereka harus berupaya untuk mewujudkan lingkungan pendidikan dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Berikut ini adalah proses atau tahapan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan:

1) Tahap Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang tentang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi sewa, dan pembuatan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan atau yang sesuai dengan kebutuhan dengan cara melakukan analisis kebutuhan, antara lain : (1) Analisis dilakukan dengan cara memperhatikan tujuan atau program apa saja yang ingin dicapai. (2) Analisis kebutuhan juga didasari dengan masalah yang muncul selama proses pembelajaran sehingga dapat ditentukan solusi-solusi yang efektif. (3) analisis kebutuhan juga berfokus pada kebutuhan-kebutuhan primer atau yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran siswa (Fauziyah & Pernama, 2022). Tahap perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan berbagai aspek fisik dan non-fisik yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga atau institusi pendidikan. Ini mencakup perencanaan fasilitas fisik seperti gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, serta infrastruktur seperti jalan, air bersih, dan listrik yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan.

2) Tahap Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang disediakan harus yang sesuai dengan kebutuhan agar tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa bedasarkan hasil perencanaan yang telah ditetapkan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tahap pengadaan sarana dan prasarana pendidikan mengacu pada proses mendapatkan dan mempersiapkan berbagai fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di sebuah institusi atau lembaga pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan bantuan, dan penyewaan atau pinjaman. Contoh pengadaan sarana dan prasarana ini adalah pengadaan fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Selanjutnya pengadaan peralatan seperti meja, kursi, papan tulis dan alat pembelajaran lainnya. Kemudian pengadaan bahan ajar seperti buku, dan yang terakhir pengadaan sumber daya atau pendidik yang kompeten untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

3) Tahap Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan pencatatan atau pendaftaran barang yang dimiliki oleh sekolah ke dalam daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Tahap inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah proses pengumpulan data dan informasi terperinci tentang semua fasilitas fisik, peralatan, dan sumber daya yang ada di sebuah

lembaga atau institusi pendidikan. Tujuan utama dari inventarisasi ini adalah untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang aset-aset yang tersedia, kondisi mereka, serta bagaimana mereka digunakan dalam konteks pendidikan. Ini adalah langkah penting dalam manajemen aset dan perencanaan strategis institusi pendidikan. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan membantu institusi pendidikan untuk mengelola sumber daya mereka dengan lebih efisien, merencanakan perbaikan yang diperlukan, dan memastikan bahwa fasilitas dan peralatan yang ada dapat mendukung tujuan pendidikan mereka. Selain itu, ini juga dapat membantu dalam perencanaan jangka panjang dan pengembangan institusi pendidikan.

4) Tahap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tahap pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan mengacu pada proses penggunaan, operasionalisasi, dan optimalisasi fasilitas fisik, peralatan, serta sumber daya yang telah ada di sebuah lembaga atau institusi pendidikan. Tujuan utama tahap ini adalah memastikan bahwa sarana dan prasarana tersebut digunakan secara efektif dan efisien untuk mendukung tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tahap ini mencakup berbagai aspek operasional, manajemen, dan penggunaan sumber daya pendidikan. Tahap pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan penting untuk memastikan bahwa investasi yang telah dilakukan dalam infrastruktur pendidikan dapat memberikan manfaat maksimal dalam mendukung proses pembelajaran dan pengajaran. Dengan pengelolaan yang baik, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan efektif bagi siswa dan staf pendidik.

5) Tahap Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tahap pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses yang melibatkan perawatan secara rutin, perbaikan dan renovasi, pemantauan keamanan, dan pemeliharaan berkelanjutan terhadap semua fasilitas fisik, peralatan, dan sumber daya yang digunakan dalam konteks pendidikan. Tujuannya adalah menjaga agar sarana dan prasarana tersebut tetap dalam kondisi yang baik, aman, dan fungsional sehingga dapat terus mendukung proses pembelajaran dan pengajaran dengan efektif. Pemeliharaan yang baik pada sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk menjaga lingkungan belajar yang efektif dan aman bagi siswa, pendidik, dan staf. Hal ini juga membantu memperpanjang masa pakai aset pendidikan, mengurangi biaya jangka panjang, dan memastikan kontinuitas proses pendidikan.

6) Tahap Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tahap penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merujuk pada proses menghapus, menggantikan, atau menghentikan penggunaan fasilitas fisik, peralatan, atau sumber daya lain yang sudah tidak lagi efisien, aman, atau relevan untuk mendukung pendidikan di sebuah lembaga atau institusi pendidikan. Tahap ini adalah bagian dari manajemen siklus hidup sarana dan prasarana pendidikan dan melibatkan tindakan seperti penggantian aset yang sudah tua atau usang, penjualan aset yang tidak lagi dibutuhkan, atau penghentian penggunaan fasilitas yang tidak dapat diperbaiki lagi. Tahap penghapusan sarana dan prasarana pendidikan penting untuk menjaga efisiensi, keamanan, dan relevansi lingkungan belajar institusi pendidikan. Hal ini juga dapat membantu dalam pengelolaan anggaran dan sumber daya yang lebih baik dengan mengalokasikan dana untuk aset yang masih berfungsi dan relevan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian memperoleh data yang berkaitan dengan proses pengelolaan sarana pendidikan di sekolah dasar yang berada di desa dan di kota yang terlihat bahwa pemerataan sarana dan prasarana antara sekolah dasar di desa dan kota masih kurang seimbang. Dari 28 Sekolah Dasar yang telah kami teliti, diperoleh data bahwa sebanyak 67% sekolah dasar sudah dapat dikategorikan sebagai sekolah yang memiliki pengelolaan sarana dan prasarana yang cukup memadai, dan sisanya sebanyak 33% sekolah dasar masih belum memiliki pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai. Kebanyakan dari sekolah yang berada di desa yang masih belum memiliki pengelolaan sarana dan prasana yang memadai, sedangkan sekolah di kota rata-rata sudah memiliki pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai.

Dari data hasil penelitian, diperoleh fakta bahwa sekolah dasar yang berada di desa dan di kota saat ini telah banyak yang melakukan perubahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk memperbaikinya agar menjadi lebih memadai. Dilihat dari data penataan ruang dan bangunan sekolah, bangunan-bangunan di sekolah dasar yang berada di kota lebih tertata rapih. Bangunan sekolah dasar saat ini sudah banyak dilakukan perbaikan dan penambahan bangunan untuk memaksimalkan wilayah sekolah dengan baik. Seperti, penataan ruang kelas dengan rapih antara kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan penambahannya berupa bangunan masjid. Dari data hasil penelitian, sekolah dasar di desa saat ini juga sudah terlihat memiliki bangunan yang letaknya strategis dan mudah dijangkau antar ruang kelas dan ruang lainnya, serta juga banyak bangunan yang diupayakan untuk direnovasi, namun masih terdapat beberapa kekurangan bila dibandingkan dengan sekolah dasar yang berada di kota. Seperti, letak toilet di sekolah dasar yang berada di desa letaknya berdekatan dengan kantin. Hal ini, terlihat kurang strategis dan kurang higienis. Apalagi toilet di sekolah dasar desa cenderung lebih kotor.

2. Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Dasar

Tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah menyediakan struktur kerja untuk mengelola fasilitas pembelajaran. Hal ini bertujuan agar tugas operasional pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien guna menuju sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, manajemen sarana dan prasarana diharapkan dapat membantu sekolah dalam perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan barang inventaris sekolah, sehingga dapat dilakukan dengan efektif dan efisien (Andriyani, 2021). Fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai menjadi faktor yang paling penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sarana dan sumber daya yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyanangkan, dapat memberikan dukungan materi yang diperlukan dalam pembelajaran, serta meningkatkan partisipasi siswa yang akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Lestari dkk, 2023). Selain itu, menurut Bararah (2020) tujuan lainnya dari adanya pengelolaan sarana dan prasaran pendidikan antara lain:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui system perencanaan dan pengadaan yang hati-hati serta seksama, melalui pengelolaan perlengkapan sarana prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang

- didapat oleh sekolah adalah sarana prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien,
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
 - 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua pihak sekolah.Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan diperlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Dalam mengelola fasilitas agar mempunyai manfaat yang tinggi diperlukan aturan yang jelas, serta pengetahuan dan keterampilan personel sekolah dalam sarana dan prasarana pendidikan.

3. Jenis-Jenis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Dasar

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merujuk kepada semua fasilitas dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Sarana lebih berfokus pada alat dan fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Sarana mencakup benda-benda fisik atau non-fisik yang langsung digunakan oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Jenis sarana pendidikan dilihat dari peranan dan fungsinya dalam proses kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi 2 yaitu: (1) Alat Pelajaran, merupakan alat atau benda yang dipakai secara langsung oleh guru dan peserta didik, seperti buku, alat tulis, alat peraga, komputer, proyektor, meja, kursi, dan perlengkapan belajar lainnya. (2) Media Pendidikan, yaitu sumber belajar atau segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Jadi, intinya adalah bahwa sarana lebih fokus pada alat dan fasilitas yang digunakan dalam kelas atau ruang belajar.

b. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada infrastruktur fisik atau fasilitas yang mendukung operasional lembaga pendidikan secara keseluruhan. Hal ini mencakup semua aspek fisik yang diperlukan agar suatu lembaga pendidikan dapat berfungsi dengan baik dan efisien. Prasarana lebih berfokus pada infrastruktur fisik yang mendukung operasional lembaga pendidikan secara keseluruhan. Prasarana mencakup bangunan sekolah, lahan, fasilitas luar ruangan, transportasi, infrastruktur teknologi, fasilitas kesehatan, dan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjalankan sekolah dengan efisien dan aman. Prasarana tidak selalu digunakan langsung dalam proses belajar mengajar tetapi menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan. Semua prasarana pendidikan ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan aman bagi siswa dan staf sekolah. Prasarana pendidikan yang baik dapat berkontribusi secara signifikan pada kualitas pendidikan yang dapat diberikan oleh lembaga pendidikan tersebut.

4. Hambatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SD di Desa dan di Kota

Berdasarkan data hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil mengenai hambatan-hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah dasar yang ada di desa dan kota, antara lain:

- 1) Kurang meratanya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang mengakibatkan terhambatnya proses pendidikan. Hal ini dikarenakan kurangnya peran pihak sekolah dalam memantau sarana dan prasarana sehingga dalam menganalisis lebih dalam mengenai perbaikan, penghapusan, pembuatan, dan rekondisi atau rehabilitasi. Selain itu juga perlu adanya koordinasi yang baik antar pihak sekolah dan dapat menerima pendapat yang berbeda terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar guna mencapai visi dan misi dalam tujuan sekolah.
- 2) Hambatan kedua adalah keterbatasan dalam pendanaan yang bisa dilihat dari terbatasnya bantuan pendidikan untuk sekolah dari pemerintah, sedangkan kebutuhan sekolah semakin banyak. Sekolah Dasar di desa mengalami kesulitan saat melakukan pengajuan untuk mengadakan rehabilitasi ruangan pada pemerintah, karena proses dan pencairan dana yang Panjang serta membutuhkan prosedur yang tidak mudah. hal tersebut menjadi penghambat dalam peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dasar. Terlebih jika minimnya komunikasi yang terjalin antara guru, murid dan wali murid dalam mendukung peningkatan sarana dan prasarana sekolah.
- 3) Selain itu kurangnya kesadaran dalam pemeliharaan sarana prasarana yang kurang diperhatikan juga menjadi salah satu hambatan dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan dasar. Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan salah satu kegiatan untuk melaksanakan pengaturan agar sarana dan prasarana selalu dalam kepengurusan yang baik dan dapat dipergunakan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, minimnya tingkat kesadaran dari Masyarakat sekolah mengakibatkan sarana dan prasarana sulit dikembangkan. Karena sesuatu yang dilakukan tanpa adanya dukungan atau dorongan serta kerja sama yang baik antar Masyarakat sekolah, maka tidak akan dapat berkembang dengan maksimal. (Winandar, dkk., 2022)

5. Upaya Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SD di Desa dan di Kota

Berdasarkan data hasil penelitian, upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan sekolah dasar yang ada di desa dan di kota adalah:

- 1) Memantau secara rutin mengenai kondisi sarana dan prasarana agar dapat dilakukan analisis perbaikan, penghapusan, pembuatan, rekondisi atau rehabilitasi. Analisis perbaikan bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana di sekolah yang tidak memenuhi kriteria, sehingga perlu adanya peninjauan dalam pemeliharaan yang nantinya dikembangkan lagi agar sarana dan prasarana tersebut menjadi lebih optimal. Selanjutnya, untuk penghapusan dan rehabilitasi merupakan sebuah proses mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena fungsinya dianggap sudah tidak memadai untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah (Winandar, dkk., 2022). Namun perlu di ketahui bahwa penghapusan dan rehabilitasi ini harus disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 2) Menganalisis kekurangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah yang nantinya digunakan sebagai bahan evaluasi agar terciptanya sarana dan prasarana yang memadai. Berkaitan dengan poin satu, bahwa pihak sekolah perlu melakukan pemantauan secara rutin terhadap sarana dan prasarana di sekolah, dan hasil dari pemanantauan tersebut harus dianalisis agar mendapatkan solusi yang tepat untuk memaksimalkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar.
- 3) Menganalisis kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik untuk menunjang pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman, terutama di era teknologi. Berkaitan pula dengan poin kesatu dan kedua, bahwasannya pemantauan secara rutin terhadap kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik yang belum memadai karena adanya kekurangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah perlu dianalisis untuk menemukan solusi yang tepat, yaitu dengan melakukan pembuatan atau pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.
- 4) Harus membentuk suatu kerja sama yang baik antar masyarakat di lingkungan sekolah, diantaranya dengan mengoptimalkan potensi peserta didik yang bermutu agar peserta didik dapat memberikan prestasi yang baik untuk sekolah. Begitu juga dengan guru, guru harus memiliki kreativitas dalam pembelajaran agar sekolah memiliki nilai yang optimal dan pemerintah dapat berkoordinasi dengan mudah apabila pengelolaan sarana dan prasarana dibantu dengan prestasi peserta didik dan tenaga pendidik di sekolah.
- 5) Mempergunakan dana sekolah dengan sebaik mungkin untuk dapat mengelola kebutuhan pendidikan, diantaranya kebutuhan untuk pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah, yaitu dengan mengutamakan atau mendahulukan kebutuhan yang paling besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran. Sekolah juga harus bisa melakukan transparasi anggaran antara pihak sekolah, komite, dan wali murid.

Jadi, Upaya peningkatan sarana dan prasarana perlu dilakukan oleh beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan serta pemanfaatan fasilitas di sekolah. Karena jika tidak ada kerja sama yang baik antar warga sekolah, maka Upaya peningkatan sarana dan prasarana pendidikan pun tidak bisa berjalan dengan maksimal. Antara pihak sekolah, komite, dan wali murid harus menjalin Kerjasama yang baik untuk terus meningkatkan fasilitas yang ada di sekolah, demi menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar para peserta didik. Sekolah tidak bisa hanya mengandalkan dana dari pemerintah, bantuan dari pemerintah atau yang biasa disebut dana bos, hal ini dikarenakan dana bos tidak hanya memfokuskan pada peningkatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, melainkan juga dialokasikan untuk hal lain, contohnya untuk biaya pengembangan ekstrakurikuler, maupun untuk biaya kegiatan asesmen seperti uts dan uas.

Mungkin hal inilah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan sekolah dasar di kota dan di desa, karena biasanya para orang tua atau wali murid di kota memiliki keadaan ekonomi yang lebih baik, sehingga mereka akan melakukan apa saja agar anaknya mendapat fasilitas yang lebih baik dalam hal pendidikan, dan pada akhirnya fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah dasar kota cenderung lebih lengkap dan memadai. Berbeda dengan di desa, kebanyakan wali murid di desa mempunyai ekonomi yang pas-pasan, sehingga mereka tidak dapat

berkontribusi terlalu jauh dalam hal biaya dan peningkatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pada kenyataannya sekolah dasar di desa dan di kota memiliki perbedaan yang menonjol terkait sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan di sekolahnya. Meskipun memiliki perbedaan terkait sarana dan prasarana, namun pada masing-masing daerah tersebut memiliki sisi positif dan negatifnya. Tidak semua sekolah dasar di kota memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup dan memadai, begitupun sekolah yang berada di desa. Namun berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sekolah yang berada di daerah kota memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lebih memadai dibandingkan sekolah yang berada di desa.

Pada dasarnya setiap sekolah akan berusaha untuk meningkatkan kualitas belajar siswanya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peningkatan kualitas belajar ini dapat dilakukan dengan menghadirkan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Salah satunya cara yang bisa dilakukan dengan mengadakan koordinasi antara wali murid dengan pihak sekolah. Namun terkadang untuk sekolah yang berada di desa masih kesulitan untuk melakukan hal tersebut karena rata-rata perekonomian wali murid yang berada di desa masih terbilang cukup rendah sehingga wali murid tersebut kesulitan dalam ikut berkontribusi untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Berbeda halnya dengan wali murid sekolah yang berada di kota. Kebanyakan dari mereka memiliki rata-rata perekonomian yang terbilang lebih tinggi, sehingga wali murid dapat berkontribusi lebih banyak dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Selain itu perbedaan pemerataan sarana dan prasarana antara sekolah di desa dan di kota juga dapat mengakibatkan kesenjangan. Lokasi sekolah yang berada di desa terkadang sangat sulit untuk dijangkau dan dipantau oleh pemerintah pusat, sehingga mengakibatkan kurang meratanya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang berdampak pada terhambatnya proses pendidikan. Sedangkan sekolah yang berada di kota lebih mudah dijangkau dan dipantau langsung oleh pemerintah pusat sehingga sarana dan prasarana disekolah tersebut lebih memadai seperti adanya program pojok baca dan green house dari pemerintah yang dapat menunjang proses pendidikan disekolah.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar di desa, sangat penting untuk memprioritaskan aksesibilitas. Hal ini dapat dicapai dengan memperbaiki akses jalan menuju sekolah dan memastikan transportasi publik yang memadai. Selain itu, perlu ada upaya dalam merawat dan memperbaiki bangunan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa. Ruang kelas yang memadai juga harus dipertimbangkan, serta fasilitas perpustakaan yang lebih lengkap. Demi perkembangan fisik siswa, pembangunan fasilitas olahraga sederhana juga penting.

Sementara di sekolah dasar di kota, perlu difokuskan pada penggunaan teknologi dan fasilitas canggih. Hal ini termasuk memastikan bahwa sekolah dilengkapi dengan perangkat teknologi seperti proyektor, komputer, dan akses internet. Fasilitas olahraga yang lengkap harus dibangun untuk mendukung perkembangan fisik siswa. Ruang seni, teater, dan fasilitas musik harus tersedia untuk mendukung bakat seni siswa. Keberadaan ruang hijau atau taman di sekolah akan menciptakan lingkungan yang nyaman dan sejuk. Keamanan juga harus menjadi prioritas dengan pemasangan sistem keamanan yang baik. Jadi setiap sekolah harus menyesuaikan sarana prasarannya dengan kebutuhan lokal, baik di desa maupun di kota, untuk mendukung pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, H., dkk. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Ciremai Giri. *Prosiding dan Web Seminar (Webinar)*, 266-273.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, 10 (2), 351-370. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Baroroh, N., & Hermalia, T. ((2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 2 Karawang. *Jurnal of Islamic Education Management*. 6(1), 32-40.
- Fitriani, A., dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur- Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2775-4855.
- Fauziah, L., & Pernama, H. (2022). Tata Kelola Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI YAPINK 1 Bekasi. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 2337-7593.
- Ilahi, M. R., & Afriyansyah, H. (2019). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Artikel Padang*, 1-3.
- Lestari, D., dkk. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Budaya*, 1(1), 101-113.
- Megasari, R. (2022). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 638-831.
- Nasrudin & Maryadi. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 13(1), 15-23.
- Paris, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 274-275.
- Pristiwanti, D., dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911-7915.
- Ainiyah, Q., Husnaini, K. (2019). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang. *Jurnal Al-Idaroh*, 3(2), 98-112.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema*, 4(1), 77-92.
- Sopian, A. (2019). Manajamen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Tarbiyah Islamiah*, 4(2), 43-54.